Jularni, S.Pd.
Lilik Nur Hasanatin, S.Pd.
Tri Wahyuni, S.Pd.

Kumpulan Dongeng Anak

NILAI-NILAI KARAKTER

Editor :
Mohamad Anggi Samukroni, S.Pd., Gr.

Tentang Penulis

Julami, S.Pd. Lahir di Pati 25 Juni 1982, tepatnya di Desa Mojoagung, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Mengenyam pendidikan di TK Mardi Putra Mojoagung, Di SD Negeri 02 Mojoagung, di SLTPN 1 Wedarijaksa, dan melanjutkan di SMKN 1 Pati kemudian Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Terbuka UPBJJ Semarang tahun 2019.

Menjadi seorang pendidik mulai akhir tahun 2010 sampai sekarang. Awal mengajar bulan Desember tahun 2010 sampai dengan bulan Juni tahun 2016 di Pos Paud Pelangi Indah desa Mojoagung Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pertengahan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengajar di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karangwage Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah kemudian pada pertengahan tahun 2018 mengajar di TK Mardi Putra Mojoagung Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, sampe dengan sekarang.

Lilik Nur Hasanatin, S.Pd. Lahir di Pati, 07 Mei 1990. Pendidikan terakhir S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAI PATI) tahun 2015 dan S1 Pendidikan Anak Usia Dini di IKIP Veteran Semarang pada tahun 2018. Menjadi seorang pendidik mulai tahun 2011 sampai sekarang. Awal mengajar tanggal 13 Juli tanggal tahun 2011, di TK Setya Karya 02 Pasucen.

Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris TK Setya Karya 02 Pasucen, Bendahara operator tingkat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tahun 2018-2020, Sekretaris Gugus Nusa Indah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tahun 2019-2023, Operator Sekolah TK Setya Karya 02 Pasucen tahun 2014 sampai sekarang.

Penghargaan yang pernah diraih yaitu Juara I lomba APP dari bahan bekas tingkat kecamatan trangkil kabupaten pati tahun 2019, Juara II lomba guru berprestasi tingkat kecamatan trangkil kabupaten pati tahun 2019, dan Juara lomba APP dari bahan bekas tingkat Kabupaten Pati 2019.

Tri Wahyuni, S.Pd. Penulis lahir di Pati 19 juli 1985. Pendidikan terakhir Universitas Terbuka lulus tahun 2020 dan mulai menjadi seorang pendidik pada tanggal 1 Agustus 2017 di TK Bustanul Ulum.

eureka media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-319-1
9 786234 873191

KUMPULAN DONGENG ANAK
NILAI – NILAI KARAKTER

Jularni, S.Pd.
Lilik Nur Hasanatin, S.Pd.
Tri Wahyuni, S.Pd.

eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KUMPULAN DONGENG ANAK
NILAI – NILAI KARAKTER

Penulis : Jularni, S.Pd.
Lilik Nur Hasanatin, S.Pd.
Tri Wahyuni, S.Pd.
Editor : Mohamad Anggi Samukroni, S.Pd., Gr.
Desain Sampul: Eri Setiawan
Tata Letak : Hikmah Millenia Saputri
ISBN : 978-623-487-319-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
NOVEMBER 2022
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2022

Eureka Media Aksara bekerjasama dengan Kak Sam Academy

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PAUD Formal merupakan lembaga pendidikan yang melayani anak usia 4-6 Tahun yang bisa disebut dengan TK (Taman Kanak-kanak). Dimana pada usia tersebut adalah usia yang paling kritis, paling menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, termasuk pengembangan intelegensi

Maka dari itu kami menerbitkan buku dongeng anak yaitu tentang **Nilai-Nilai Karakter** sebagai bahan ajar di TK untuk merancang perkembangan potensi anak, dan sudah tentu materinya kami sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kami berharap agar buku dongeng anak yaitu tentang nilai-nilai karakter ini dapat merangsang minat belajar anak dan semoga bermanfaat bagi guru/orang tua murid untuk membelajarkan dan membermainkan putra-putrinya, guna mencapai kesiapan dan kematangan untuk menuju jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kepada pembaca dan pelanggan setia, kami tetap menunggu saran, kritik membangun demi perbaikan dan tak lupa penulis menggucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoinya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

PATI, 30 September 2022

Salam sayang

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii
DAFTAR ISI iv
SAYEMBARA ADU KEKUATAN 1
PAHLAWAN KECIL 5
JANGAN BERBOHONG.....8
SI TUKUNG 12
JANGAN SOMBONG.....16
SI KERBAU GEMBUL.....19
CILO INGIN GAGAH 22
TUKANG TIDUR 25
PENGGANGGU TANAMAN 28
SI CUTU RAMBUT 32
LULU DAN SIRENG 36
KITA ADALAH SAHABAT.....40
SIGUNG.....44
CEBONG KATAK KECIL 47
JAGALAH LINGKUNGAN.....51
JANGAN RAKUS.....54
AKIBAT SOMBONG.....56
PAVO SI PENYELAMAT 57
SI PUTIH DAN SI BELANG 61
JERAPAH YANG SOMBONG.....69
KISAH GAJAH MENCARI TEMAN 71
TENTANG PENULIS.....73

KUMPULAN DONGENG ANAK
NILAI – NILAI KARAKTER

Jularni, S.Pd.
Lilik Nur Hasanatin, S.Pd.
Tri Wahyuni, S.Pd.

Secercah harapan untuk menggapai asa.

Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha dan berjuang, jalan untuk bisa akan selalu ada untuk mereka yang bekerja keras dan pantang menyerah.

Jangan menyerah, teruslah berusaha niscaya pasti akan berhasil

Ingatlah dengan siapa kamu berjuang dan meraih masa depanmu, ingat jas merah (jangan melupakan sejarah), abaikan mereka yang tidak memperdulikanmu di saat kamu terpuruk, ingatlah siapa yang ada bersamamu disaat kamu terpuruk, jatuh, dan kamu belum mampu untuk berbuuat lebih baik.

SAYEMBARA ADU KEKUATAN

Matahari belum juga terbit, tetapi keriuhan di hutan ini sudah terdengar. Tak seperti biasanya. Suasana yang biasanya sangat damai, kini gaduh langkah kaki hewan yang berbondong-bondong mendatangi Raja Rimba.

"Wahai, Seluruh Penghuni Hutan. Aku ingin mengumumkan kepada kalian, bahwa akan ada sebuah sayembara," ucap Raja Rimba.

Semua hewan pun terdiam. Mereka mendengar dengan baik apa yang akan dikatakan oleh Sang Raja.

"Aku akan mengadakan sayembara. Semua rakyatku di hutan ini, harus mengikuti. Pamerkanlah kelebihan masing-masing!" ucapannya, "akan ada hadiah spesial bagi sang juara. Lomba akan diadakan besok, jadi bersiaplah!" lanjut Raja Rimba mengakhiri pengumuman.

***

Setelah pulang dari tempat Sang Raja, seluruh hewan di perjalanan membahas tentang sayembara itu. Mereka begitu antusias dan ingin menyiapkan yang terbaik. Begitupun Tupai, Hamster, Kura-kura dan Kelinci, pun ingin ikut meramaikan.

Namun, sebenarnya Hamster bingung. Ia tidak tahu apa yang akan dipamerkan nanti. Ia sadar tubuhnya begitu kecil dan tidak kuat seperti yang lain. Bulunya juga tidak cantik.

"Hamster, sebaiknya Kamu jadi penonton saja. Tubumu 'kan kecil. Aku injak juga penyek," ejek Gajah.

Gajah begitu luar biasa. Punya belalai panjang, gading putih kuat dan runcing. Ia bisa mengangkat beban yang berat. Gajah pun menunjukkan aksinya dengan mengangkat dahan

PAHLAWAN KECIL

Di atap rumah kayu, beberapa hewan berkumpul. Panas matahari yang begitu terik, membuat mereka mencari tempat berteduh. Bahkan ada yang lebih memilih untuk ke tepi sungai menyejukkan diri.

Namun, Lebah dan Merpati lebih memilih untuk ke rumah kayu di tengah hutan. Tempatnya sejuk, sekaligus mengunjungi sahabatnya Rio si rayap kecil. Ketiganya berbicara dengan begitu asik, membahas kemampuan para penghuni hutan.

"Kalian pernah lihat Jerapah? Lehernya panjaaang sekali! Dia makan daun di puncak pohon dengan sangat lahap. Senang sekali saat melihatnya makan. Lucu!" seru Merpati.

"Ah, Kalian juga harus lihat Si Elang. Matanya sangat tajam, bisa menhintai mangsa dari ketinggian. Suaranya begitu melengking keras, turun ke tanah dengan cepat. Lalu ... hap! Cakarnya yang seperti besi menyambar anak ayam dengan kilat, lalu kembali di bawa kembali ke udara untuk dimakan. Keren!" seru Lebah begitu menggebu-gebu.

Rio yang mendengar cerita sahabatnya itu, hanya bisa terdiam muram. Dia tidak pernah pergi ke mana-mana. Hanya berkumpul mencari makanan dengan menerobos kayu bersama kawanannya. Jujur, seringkali Ia minder dengan dua sahabatnya itu.

Melihat Rio yang muram, Lebah pun bertanya, "Rio, ada apa denganmu? Dari tadi aku perhatikan muram begitu."

Rio menghembuskan napas bosan. "Aku iri dengan kalian. Sepanjang hari bisa bepergian ke mana saja. Melihat

JANGAN BERBOHONG

Di pagi hari yang hangat, seekor Bebek betina terlihat sangat marah. Ia telah kehilangan telurnya dan menuduh hewan lain sudah mencurinya. Bebek pun bergegas mencari di setiap sarang telur milik unggas lain.

Bebek menggeledah sarang Angsa dan Merak. Tapi, tetep saja Ia tidak menemukan telur-telur itu. Bebek pun dengan malu meminta maaf kepada mereka karena sudah mengganggu. Ia pun pergi dengan perasaan yang teramat sedih.

***

Di sisi hutan lain, terlihat Serigala tengah berjalan mengendap-endap, menoleh kanan-kiri seperti sedang melakukan sesuatu yang tidak ingin diketahui oleh hewan lain. Kedatangan Kancil di hadapannya, membuat Serigala terkejut.

"Hai, Serigala. Sedang apa di sini? Telur siapa itu?" tanya Kancil.

Serigala yang kaget pun merasa gugup untuk berbicara.

"Ini telur Si Bebek. Tadi, waktu Aku lewat dititipkan kepadaku. Katanya Dia mau pergi."

"Wah, baik sekali dirimu, Serigala."

"Hehe. Bukankah kewajiban kita untuk saling membantu? Aku pergi dulu, ya. Daah, sampai jumpa."

Tanpa mendengar jawaban dari Kancil, Serigala pun segera pergi.

"Ada yang aneh. Kok bisa, ya, Bebek menitipkan telur pada Serigala?" gumam Kancil.

***

SI TUKUNG

Suatu pagi di hutan, udara terasa begitu dingin. Tetapi, Si Tukung telah berkokok untuk menyambut matahari. Tukung adalah ayam jago yang bertugas untuk membangunkan seluruh penghuni hutan untuk melakukan aktivitasnya.

Setelah mendengar kokok Ayam Tukung, Monyet pun bangun dan turun dari pohon. Seperti biasa, Ia akan menghampiri Kura-kura untuk mencari makan bersama. Tapi, saat Ia ke tempat sahabatnya itu, Kura-kura belum juga keluar dari cangkangnya. Monyet pun mengetuk pelan cangkang itu. Perlahan, kepala Kura-kura keluar dari dalam.

"Kau kenapa, Sobat?"

"Eh, Monyet. Aku sedang sakit. Badanku rasanya berat sekali. Kamu, tak apa, kan, jika harus mencari makanan sendirian?"

"Iya, tidak apa-apa. Kamu istirahat saja. Aku pergi dulu."

Monyet pun pergi untuk mencari makan karena perutnya sudah sangat lapar. Ia pun tetap ingat untuk membagi makanan yang di dapat kepada sahabatnya nanti.

Di tengah jalan, Monyet bertemu dengan Tukung, si ayam jantan yang berkokok setiap pagi itu menyapa Monyet.

"Tumben sendiri, di mana Kura-kura?"

"Dia sedang sakit. Jadi, butuh banyak istirahat sekarang."

"Wah, jangan-jangan sakitnya menular. Aku sarankan, jangan dekat-dekat Dia!"

JANGAN SOMBONG

Hutan Sabana kini terlihat berkabut. Sudah beberapa hari hujan turun tanpa henti. Sehingga, para penghuni hutan pun merasa sangat kedinginan. Mereka mencoba menghangatkan tubuh dengan berkumpul dan saling mendekap. Gajah, Kerbau, Tikus, Kumbang, dan Kunang-kunang sedang berteduh di bawah pohon besar.

Mereka semua menggigil, tetapi tidak dengan Si Kunang. Karena Ia memiliki lampu di ekornya, jadi tetap merasakan hangat.

Tikus yang merasakan hampir membeku pun menghampiri Kunang.

"Kunang, maukah Kau berdiri di antara Kami? Kami sangat kedinginan. Kami berharap Kau mau berbagi kehangatan tubuhmu itu," ucap Tikus pada Kunang yang bersantai di lubang pohon.

Kunang hanya terdiam. Lalu, Ia melihat ke lampu yang ada di ekornya. "Maaf, Aku tidak dapat membagi sinarku."

Hewan-hewan di sana pun menatap Kunang dengan sendu.

"Kenapa begitu? Kita ini sahabat, 'kan? Kita selalu berbagi." Kumbang yang kesal akhirnya menyahut.

Kunang memalingkan wajahnya dari Kumbang. Ia sangat malas meladeni mereka.

"Selalu berbagi? Aku sudah membagi segalanya. Jadi, Aku tidak mau membagi keajaiban lampuku ini!" tegas Kunang keluar dari lubang pohon lalu pergi entah ke mana.

Para hewan tak percaya dengan apa yang mereka lihat barusan. Kunang kecil yang dulunya hidup sebatang kara, kemudian di rawat dengan baik oleh Gajah dan yang lain, kini

SI KERBAU GEMBUL

Aku dipanggil Gembul. Mungkin karena tubuhku yang begitu gemuk untuk anak Kerbau seusiaku. Tuanku begitu sayang denganku, terutama anaknya yang bernama Joko. Setiap hari Ia membawaku ke ladang rumput yang luas. Rumputnya sangat segar, sehingga Aku tumbuh sehat dan lincah.

Aku suka sekali bermain petak umpet. Terkadang Aku berlari jauh keluar kandang, membuat Emak berteriak-teriak memanggilku. Sering juga bermain di dekat kandang, tetapi sengaja bersembunyi supaya Emak mencariku.

Sore itu, Aku diam-diam mengikuti Joko. Ia pergi ke kandang Kuda. Joko memberikan rumput kepada Kuda yang berwarna putih. Ternyata, Kuda juga makan rumput. Begitu seru melihat keakraban mereka, sampai-sampai Aku lupa waktu. Hari sudah gelap, Emak pasti akan marah. Begitu sampai di kandang, wajah Emak terlihat begitu menakutkan.

"Dari mana Kamu, Mbul?"

"Dari tempat Kuda. Di sana ada Kuda putih yang sangat gagah, Mak."

"Kenapa Kamu ke sana? Bahaya kalau nanti tersesat."

"Tadi Aku lihat Kuda makan rumput seperti kita. Benar, ya, Mak?"

"Tentu. Memangnya kenapa?"

"Berarti, kalau Aku makan banyak, nantinya bisa gagah seperti Kuda putih itu, ga?"

"Tidak, Gembul. Kamu ini Kerbau betina, tentu beda dengan Kuda jantan itu."

"Emm ... beda, ya?"

CILO INGIN GAGAH

Cilo adalah seekor cacing kecil. Badannya kurus dan pendek. Pagi itu, Ia terlihat sedang bermain sendirian di atas tanah basah. Cilo sangat sedih karena tidak punya teman. Mereka tidak mau bermain bersamanya, karena Cilo sering tertinggal saat bermain. Cilo pun menghibur hatinya dengan bermain sendirian.

Saat sedang melata di perkebunan kacang, Ia menutup begitu kagum melihat kacang panjang yang gemuk dan sangat panjang. Ia berkhayal jika tubuhnya seperti itu, pasti terlihat gagah dan teman-teman mau bermain dengan Dia.

Sampai di rumah, Cilo terus memikirkan bagaimana Dia bisa seperti kacang panjang itu. Sampai-sampai Cilo tidak mau makan. Melihat Cilo yang murung, Sang Ibu pun merasa kasihan.

"Aku sedih, Ibu. Temanku selalu bilang, kalau Aku ini kurus dan jelek," adu Cilo.

"Sabar, Sayang, ayo makan dulu! Ibu sudah mencarikan makanan lezat untukmu," hibur Ibunya.

"Enggak mau. Makanan itu tidak enak. Warnanya saja tidak menarik. Aku ga mau makan!" kata Cilo lalu pergi.

Ibu Cilo sedih karena anaknya selalu saja begitu. Pilih-pilih makanan dan marah jika tidak sesuai keinginannya. Padahal makanan yang disediakan itu adalah makanan sehat. Bagaimana Cilo bisa gemuk, makan saja sangat sulit.

***

TUKANG TIDUR

Seekor Koala tengah asyik bergelayut di Pohon Eukaliptus. Ia dikenal tukang tidur. Karena, hampir seharian Ia hanya tidur. Hewan ini, selalu memeluk batang Eukaliptus yang dianggap sebagai guling. Baginya, tidur adalah hal paling menyenangkan ketimbang bermain. Karena kebiasaan itulah, banyak hewan mengejeknya pemalas.

Siang itu, cuaca mendadak sangat gelap. Burung Pipit yang kelelahan terbang, memutuskan untuk bertengger sebentar di ranting Eukaliptus. Ia merangkul tubuh dengan sayap supaya suhu tubuhnya lebih hangat. Ia menggigil. Gerakan tubuhny itu menimbulkan getaran, membuat Koala yang tengah tertidur merasa terganggu. Ia pun menguap dan melihat Burung Pipit dengan malas.

"Hai, Pipit, bisakah Kau berhenti bergerak? Pohon ini bergetar seperti ada gempa saja, mengganggu tidurku!"

Burung Pipit yang mendengar ucapan Koala itu pun terkejut. Karena, Dia memang tidak tahu jika di pohon itu ada Koala yang sedang tertidur.

"Koala, maaf Aku tidak sengaja mengganggu. Tapi cuaca begitu dingin, Aku sangat kedinginan. Aku sedang mencoba menghangatkan tubuh."

"Terserah. Tapi pergi sana, Kau mengganggguku!" gertak Koala.

"Jangan begitu. Lihatlah langit sangat mendung, sepertinya badai akan datang."

"Jangan mengada-ada. Pergilah!"

"Huh, dasar Pemalas!" hardik Burung Pipit lalu pergi.

***

PENGGANGGU TANAMAN

Di sebuah tempat perkebunan Enau yang sangat luas, ada satu pohon yang tumbuh dengan subur. Batangnya besar, daunnya lebat, dan buah kolang-kalingnya begitu melimpah. Tapi sayangnya pohon itu ditempati Benalu. Benalu adalah tanaman liar yang hidupnya menumpang pada pohon lain.

"Sepertinya ini pohon yang bagus untuk tempatku berlindung. Batangnya sangat kokoh, berserat, dan akar yang kuat." ujar Benalu tidak tahu malu.

"Aduuh ... tubuhku kini mulai kotor sekali. Banyak tumbuhan liar yang menempel di batangku," ucap Enau lemas.

Pohon Enau itu mulai lesu, sebab tubuhnya dililit oleh tali benalu yang kuat dan rapat di seluruh batangnya.

"Bagaimana jika suatu hari ada yang membutuhkan diriku? Membutuhkan nira dari bungaku untuk dijadikan gula. Atau buahku untuk dinikmati menjadi es kolang-kaling yang segar. Bahkan tak jarang batang, pelepah, dan daunku pun sering dimanfaatkan." keluh kesah Pohon Enau meratapi malang nasibnya yang sekarang, terperangkap dalam pelukan Benalu yang tak tahu malu.

Suatu ketika, Pohon Enau mencoba membicarakan baik-baik dengan Benalu. "Apakah Kamu bisa pindah dari batangku, wahai Benalu? Supaya, orang yang membutuhkan nira dan buahku bisa memetik dengan memanjat batang ini dengan mudah."

"Memangnya kenapa?" tanya Benalu ketus, "suka hati Akulah, mau menempel di pohon yang mana! Jika Aku merasa senang, itulah tempat nyaman yang Aku tinggali.

SI CUTU RAMBUT

Sekarang hatiku sedang merasa sangat sedih. Rumah yang kutempati hancur berantakan. Orang tua, keluarga, juga teman-teman mati terbunuh. Telur-telur lenyap entah ke mana. Rasanya, akulah satu-satunya yang berhasil tetap hidup, meski keadaan lemah.

***

Sebulan yang lalu ....

Puluhan telur yang melekat di rambut, terbelah cangkangnya menetas kemudian menjadi nimfa. Nimfa adalah sebutan untuk bayi kutu yang baru saja keluar dari telur. Bersiap menjalani kehidupan, di rambut manusia.

Aku nimfa yang bernama Cutu, memiliki tubuh yang sangat kecil dan terlihat transparan. Meski kecil, jika menggigit bisa menyebabkan bentolan merah di kulit kepala. Liurku yang bisa membuat rasa gatal, bahkan infeksi. Aku tidak bersayap, jadi tidak benar kalau ada orang yang bilang aku bisa terbang. Aku juga tidak melompat dari satu kepala ke kepala yang lain. Karena, kaki yang aku miliki bukan kaki katak. Makananku adalah darah manusia.

Aku bertanya kepada Ibu, tentang cara bagaimana memperoleh makanan.

"Ibu, bagaimana cara agar Aku bisa makan?"

"Baiklah Anak-anakku, perhatikan Ibu ya!"

Aku dan yang lainnya mulai memperhatikan Ibu.

"Pertama, arahkan alat tusuk yang ada di mulut ke arah kulit manusia. Kemudian tekan dengan kuat. Cuss ... kemudian sedot darah sepuas-puasnya sampai kenyang."

LULU DAN SIRENG

Di dalam akuarium yang cukup besar, hiduplah seekor Ikan Cupang yang sangat cantik, Sang Pemilik memberinya nama Lulu. Ia begitu disayang oleh orang rumah.

Selain Lulu, di rumah tersebut juga ada seekor anjing. Anjing tersebut diberi tugas untuk menjaga rumah, juga menemani Lulu. Semua bulu anjing itu berwarna hitam pekat. Maka dari itu, ia dipanggil Sireng. Jauh kalah cantik dengan Lulu, berwarna-warni juga mengkilat. Lulu percaya, jika Sang Pemilik lebih sayang padanya.

Sore itu, rumah sangat sepi. Karena penghuninya sedang keluar. Lulu dengan usil mengusik Sireng yang terlelap tidur di samping akuariumnya.

"Bangun, Sireng! Tidur terus Kamu, yah!" teriak Lulu.

Anjing itu terbangun, lalu menoleh dengan malas.

"Kenapa, tumben memanggilku? Biasanya tidak peduli." Anjing itu menyahut dengan ketus.

"Kenapa Kamu begitu? Kamu pikir, Aku senang memanggilmu? Aku itu cuma kesepian!" jawab Lulu tak kalah ketus.

"Lalu mau apa? Bermain bersama? Apa Kamu bisa hidup tanpa air?"

Lulu jengkel dengan jawaban Anjing itu. Ia pun berenang begitu cepat, sampai-sampai airnya muncrat mengenai bulu Anjing itu. Lulu dengan sengaja melakukan hal itu, karena ia tidak suka kepada Sireng.

"Mandi sana! Supaya bulumu tidak jelek gitu," ejek Lulu.

KITA ADALAH SAHABAT

Di Rawa Biru yang begitu sejuk, tinggallah beragam binatang di sana. Termasuk Capung. Banyak sekali kumpulan Capung, beragam warna juga. Terlihat di antara tanaman liar itu, ada dua ekor Capung berbeda warna. Capung bernama Cerry, memiliki warna merah yang begitu menyala, sangat cantik dilihat. Sedangkan yang berwarna hitam itu bernama Jeny. Meskipun berbeda warna, mereka adalah sahabat baik.

"Cerry, Kamu sedang apa?"

"Aku sedang membersihkan tubuh dan sayapku," jawab Cerry sambil terbang di atas air.

Kemudian Cerry terbang ke arah pepohonan. Ia hinggap di batang Bunga Melati yang kini sedang mekar. Cerry tampak mengibaskan sayapnya pada kelopak Bunga Melati.

"Apa yang Kamu lakukan pada sayapmu?" tanya Jenny bingung melihat aksi sahabatnya itu.

"Aku sedang memberikan pewangi."

"Wah, Kamu memang cantik dan selalu menjaga kebersihan, Cerry. Aku merasa di Rawa ini, Kamulah Capung terbaik." Jeny sangat tulus memuji Cerry.

"Terima kasih, Jen. Kamu juga cantik, lho."

"Jangan berbohong!"

"Tidak! Warna sayapmu juga cantik. Bagaimana kalo Kamu juga ikut lomba kecantikan?"

"Tidak, Cerry. Kamu saja yang ikut. Aku tidak percaya diri."

"Kenapa tidak percaya diri? Janganlah berkecil hati, Jeny. Coba saja dulu," bujuk Cerry.

SIGUNG

Lagon adalah seekor Sigung. Ia terlihat sedang menangis pilu di pohon tumbang. Dia mendapat undangan untuk datang ke pesta ulang tahun Tupai nanti malam. Dia merasa tidak ingin menghadiri pesta tersebut. Sebab, Ia merasa teman-temannya pasti tidak akan mau bermain bersama. Lagon merasa, Tuhan tidak adil padanya. Karena jika terkejut sedikit saja, pasti akan terkentut yang menimbulkan bau tak sedap.

Saat Lagon bersedih, datanglah Marmut—sahabat baiknya.

"Kamu kenapa?"

Lagon menatap Marmut, lalu tersenyum tipis. Marmut adalah satu-satunya hewan yang mau berdekatan dengannya. Meski terkadang Marmut juga pingsan saat mencium bau kentut Lagon, Marmut tetap berteman dengan Sigung.

"Lagon, nanti malam Kamu datang, kan, di ulang tahunnya Tupai? Meriah loh."

"Entahlah. Kalau Aku datang ... pasti akan dijauhi. Seperti biasanya."

"Ah, Kamu cuma salah paham. Tenang saja, besok Aku ada untuk menemanimu. Jangan khawatir," kata Marmut membujuknya.

"Hmm ... baiklah. Kalau begitu Aku akan datang," jawab Lagon tidak semangat.

Malam harinya, semua sudah berkumpul di rumah Tupai. Benar saja, pesta yang diadakan sangat meriah. Menyenangkan bisa hadir di acara ulang tahun Si Tupai.

CEBONG KATAK KECIL

Cebong, adalah sebutan untuk seekor anak katak. Suatu ketika Ia bertanya banyak hal kepada Sang Ibu.

"Ibu, bagaimana bisa Aku ada di dunia ini?"

"Apa Kamu ingin mengetahuinya?"

"Ceritakan, Bu. Aku mohon ...."

"Kamu itu dari telur Ibu. Semula Ibu bertelur, telurnya Ibu taruh di dedaunan yang ada di danau itu. Setelah itu, telur menetas keluarlah Kamu yang disebut berudu. Bentukmu lucu sekali, seperti ikan dan suka berenang. Lalu, lama-kelamaan ekormu itu menjadi pendek dan tak terlihat lagi. Tumbuh kaki mungil seperti itu. Lalu ... jadi katak kecil yang lucu, yaitu Kamu," kata Ibunya sambil memeluk penuh kasih sayang. Cebong pun bahagia berada di pelukan Ibu.

Selanjutnya, kedua katak itu melompat-lompat mengelilingi sekitar danau. Sang Ibu mencoba mengajari Cebong cara memperoleh makanan. Ibunya memberi tahu, bahwa di pohon genjer itu terdapat seekor nyamuk. Sang Ibu pun menjulurkan lidahnya yang panjang dan berlendir. Itu semua karunia Tuhan untuk mereka, supaya mudah menjangkau serangga. Apalagi lendirnya itu berfungsi sebagai lem, agar mangsa tidak bisa terlepas lagi.

Seminggu kemudian, Cebong menantang dirinya untuk bisa mendapatkan makanan sendiri.

"Ibu, Aku keluar sebentar, ya. Mau coba tangkap serangga sendiri. Daaah, Ibu," pamitnya.

"Berhati-hatilah! Banyak sekali hewan yang akan berusaha memakanmu!" peringat Sang Ibu.

"Jangan khawatir, Bu. Aku pasti menjaga diri. Tenanglah!"

JAGALAH LINGKUNGAN

Hari ini udara terasa sangat panas. Sebenarnya sudah beberapa hari semua merasakan udara tak lagi sejuk. Tapi, hari ini terasa lebih parah. Bahkan rasanya udara sudah mengandung polusi. Menyebabkan semua penghuni hutan batuk dan sesak napasnya.

Kijang tengah berlari sambil menengok kiri-kanan. Seperti tengah mencari sesuatu.

Tikus yang melihatnya pun menghampiri dan menghentikan langkah Kijang.

"Kijang, mau ke mana? Seperti sedang mencari sesuatu?"

"Emm ... Tikus, apa Kamu tidak merasakan perubahan udara di hutan Kita ini?"

"Iya. Udaranya sangat panas. Apa Kamu mau mencari penyebabnya?"

"Ayo, Kita cari bersama!" ajak Kijang.

Dua hewan itu kembali berjalan beriringan. Melihat setiap sisi hutan yang mereka tinggali ini. Tak berapa lama berjalan, mereka melihat asap hitam yang begitu pekat dari kejauhan. Mereka berlari dengan cepat mencari sumber asap itu.

"Kucing, tolong hentikan kegiatanmu membakar ikan di sini," pinta Kijang.

Ternyata seekor Kucing sedang asyik membakar ikan di tengah hutan, menggunakan ranting juga daun kering.

"Kenapa? Apa kalian juga mau ikan bakar? Sini, bergabunglah!" ajak Kucing.

JANGAN RAKUS

Moni si Monyet rakus
Ia sangat serakah
Lici si Kelinci baik hati
Ia suka berbagi
Suatu hari Lici berulang tahun
Ia mengundang Moni dan teman-temannya
Lici sangat senang
Ia menyiapkan beraneka hidangan
"Wah! Banyak sekali makanannya!" Teriak Moni.
Ada pisang, , anggur, jambu, belimbing, nanas.
Moni memakan seluruh hidangan.
Teman-temannya tidak kebagian. Tiba-tiba.
"Aduh! Aduh! Aduh! Perutku sakit!"
Moni kesakitan.
Perut Moni penuh, ia tidak bisa bersendawa.
Lici sangat iba melihat Moni
“Moni perutmu sakit ya!” Pasti kamu kebanyakan makan .
Tanya leci kepada moni

AKIBAT SOMBONG

Daku si Kuda yang sombong
Ia senang pamer
Beka si Bebek yang baik hati
Ia suka menolong
Suatu pagi Daku berjalan-jalan di hutan
Ia memamerkan sepatu barunya
"Lihatlah, sepatuku sangat bagus. Kamu tidak punya kan, Beka?"
"Aku tidak punya uang untuk membeli sepatu." Kata beka.
"Hahaha! Dasar miskin!" Daku mengejek Beka.
Beka sangat sedih
Ia duduk merenung di pinggir sungai
Memandang kakinya yang tidak punya sepatu.
Daku berlari-lari memakai sepatunya
Saat melewati sungai tiba-tiba ia terpeleset.
"Tolong! Tolong! Sepatuku terbawa air!"
Daku berteriak sambil menangis
Beka melihat sepatu yang mengambang di sungai.
Cepat-cepat ia berenang ke dalam air mengambil sepatu itu.
"Daku, sepertinya ini sepatumu?" Beka bertanya pada Daku.
"Terimakasih Beka, berkat kau sepatuku ketemu.
Daku menyadari kesombongannya.
Ia meminta maaf pada Beka.
Daku dan Beka bermain bersama.
Mereka menjadi teman akrab.
Selesai…..

PAVO SI PENYELAMAT

Pangeran Kelinci ingin mengadakan pesta, dia mengundang teman-temannya. Termasuk Chiki si Ayam hutan. Ia sahabat dekat Pangeran Kelinci.

Chiki sangat senang, ia ingin hadir di pesta Pangeran Kelinci. Istana Pangeran kelinci sangat jauh, melewati hutan belantara. Chiki berjalan sendirian sambil sesekali berkokok untuk mengusir rasa takut.

Di tengah perjalanan, Chiki di hadang Ular yang sangat besar. Ular itu menjulur-julurkan lidahnya.

"Hai Ayam kecil, mau kemana kamu?" Tanya si Ular.

"Aku ingin pergi ke Istana Pangeran Kelinci," jawab Chiki.

"Silakan saja kalau kamu bisa melewatiku!" Desis si Ular.

Chiki berjalan ingin melewati si Ular. Baru beberapa langkah Ular membelit tubuh Chiki yang kecil. Chiki ketakutan dalam cengkeraman si Ular. Ia berusaha berkokok untuk meminta pertolongan.

"Kukuruyuk! Kukuruyuk!"

Chiki berkokok sekuat tenaga. Tapi tidak ada satupun binatang yang menolongnya.

"Kukuruyuk! Kukuruyuk!"

Chiki hampir kehabisan suara karena belitan si Ular semakin kuat. Akhirnya Chiki pingsan karena lemas.

Tiba-tiba Pavo si Merak yang cantik datang menolongnya. Ia mengepakkan sayap indah yang berwarna-warni. Corak bulat-bulat pada sayap Pavo membuat Ular pusing. Lalu si Ular melepaskan belitannya pada tubuh Chiki.

**

SI PUTIH DAN SI BELANG

Dhira mempunyai dua hewan peliharaan, si putih dan si belang. Si putih adalah seekor kelinci sedangkan si belang adalah seekor kucing. Keduanya merupakan hadiah ulangtahun dari Ayah dan Ibu Dhira.

Si putih bertubuh gemuk, bulu-bulunya halus berwarna putih mulus. Dia bertelinga panjang dan bergigi lucu. Si belang juga berbulu halus, namun bercorak putih dan hitam sehingga dia dijuluki si belang. Ekornya sangat panjang, mempunyai gigi-gigi serta kuku yang tajam.

Suatu hari Dhira diajak oleh ibunya belanja, membeli sekeranjang wortel dan ikan. "Ibu, mengapa membeli wortel dan ikan sebanyak ini?" tanya Dhira penasaran. "Oh, Dhira ingin tahu, ya? wortel ini sangat bagus untuk kesehatan mata kita, juga makanan kesukaan si putih, loh! Sedangkan ikan bermanfaat untuk mencerdaskan otak kita, juga makanan yang lezat bagi si belang," Ibu Dhira menjelaskan.

Dhira tampak berpikir, lalu bertanya lagi pada ibunya. "Bu, kenapa si putih tidak diberi rumput saja? aku juga lihat kucing temanku makan kerupuk." Mendengar perkataan Dhira, Ibunya tertawa. Lalu berkata lagi sambil mengusap-usap kepala Dhira.

"Sayang, semua hewan adalah ciptaan Allah. Kita harus menyayangi dan merawat mereka dengan baik. Rumput bisa untuk memberi makan kelinci, tapi wortel membuat tubuh si putih semakin sehat dan gendut." Dhira mendengarkan penjelasan ibunya dengan sungguh-sungguh.

JERAPAH YANG SOMBONG

Ada seekor Jerapah yang sedang memakan daun-daunan ketika seekor kelinci datang kesampingnya. “Enak sekali kau, Jerapah. Kau bisa makan daun kesukaanmu karena berleher panjang. Kau bisa menggapai semua daun yang kau ingin makan. Namun, akau hanya bisa memakan rumput karena tidak berleher panjang.”

Jerapah pun dengan sombongnya menjawab, “Tentu saja. Aku memang memiliki leher yang panjang. Dan, aku sangat senang dengan leherku.”

Namun, tiba-tiba, sebuah gempa datang. Tanah berguncang hebat dan pohon yang berada disamping Jerapah tumbang. Pohon itu mengenai Jerapah. Jerapah tidak sempat lari karena lehernya yang panjang tersangkut di batang pohon.

KISAH GAJAH MENCARI TEMAN

Pada suatu hari seekor gajah mengembara ke hutan untuk mencari teman. Ia melihat jerapah di bawah pohon.

“Maukah kau menjadi temanku?” tanya Gajah.

Jawab jerapah, "Kau terlalu besar. Kau tidak dapat menggapai daun seperti aku. "

Selanjutnya, Gajah bertemu Kelinci. Gajah bertanya kepada Kelinci apakah mau menjadi temanku.

Tapi Kelinci itu berkata, "Kamu terlalu besar untuk bermain di liang saya!"

Kemudian Gajah bertemu kucing. "Maukah kamu menjadi temanku?” tanya Gajah.

"Bagaimana bisa?" tanya kucing. "Kamu terlalu besar untuk berlari dan melompat seperti saya."

Gajah marah. Dia bertemu panda berikutnya. "Maukah kau menjadi temanku?" tanyanya kepada panda. Panda berkata, "Maaf, Pak, Anda terlalu besar”

TENTANG PENULIS

Lilik Nur Hasanatin, S.Pd. Lahir di Pati, 07 Mei 1990. Pendidikan terakhir S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAI PATI) tahun 2015 dan S1 Pendidikan Anak Usia Dini di IKIP Veteran Semarang pada tahun 2018. Menjadi seorang pendidik mulai tahun 2011 sampai sekarang. Awal mengajar tanggal 13 Juli tanggal tahun 2011, di TK Setya Karya 02 Pasucen.

Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris TK Setya Karya 02 Pasucen, Bendahara operator tingkat kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tahun 2018-2020, Sekretaris Gugus Nusa Indah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tahun 2019-2023, Operator Sekolah TK Setya Karya 02 Pasucen tahun 2014 sampai sekarang.

Penghargaan yang pernah diraih yaitu Juara I lomba APP dari bahan bekas tingkat kecamatan trangkil kabupaten pati tahun 2019, Juara II lomba guru berprestasi tingkat kecamatan trangkil kabupaten pati tahun 2019, dan Juara lomba APP dari bahan bekas tingkat Kabupaten Pati 2019.

Tri Wahyuni, S.Pd.

Penulis lahir di Pati 19 juli 1985. Pendidikan terakhir Universitas Terbuka lulus tahun 2020 dan mulai menjadi seorang pendidik pada tanggal 1 Agustus 2017 di TK Bustanul Ulum.

Jularni, S.Pd. Lahir di Pati 25 Juni 1982, tepatnya di Desa Mojoagung, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Mengenyam pendidikan di TK Mardi Putra Mojoagung, Di SD Negeri 02 Mojoagung, di SLTPN 1 Wedarijaksa, dan melanjutkan di SMKN 1 Pati kemudian Pendidikan terakhir S1 Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Terbuka UPBJJ Semarang tahun 2019.

Menjadi seorang pendidik mulai akhir tahun 2010 sampai sekarang. Awal mengajar bulan Desember tahun 2010 sampai dengan bulan Juni tahun 2016 di Pos Paud Pelangi Indah desa Mojoagung Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pertengahan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengajar di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karangwage Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah kemudian pada pertengahan tahun 2018 mengajar di TK Mardi Putra Mojoagung Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, sampe dengan sekarang.

Penulis pernah menjabat sebagai Kepala Pos Paud Pelangi Indah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, Guru sekaligus merangkap Operator Sekolah TK Pertiwi Karangwage dari tahun 2016 sampai dengan pertengahan tahun 2018, Guru sekaligus merangkap Operator Sekolah TK Mardi Putra Mojoagung dari tahun 2018 sampai dengan sekarang, Pengurus IGTKI bagian sie Organisasi dari tahun 2017 sampe dengan sekarang.